

PENGEMBANGAN PLASMA NUTFAH PADI LOKAL SEBAGAI VARIETAS UNGGUL

(Studi Kasus “Padi Cerece” Desa Bugeman Kecamatan Kendit)

Endang Suhesti¹⁾

¹Program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Abdurachman Saleh Situbondo

*Email Korespondensi: endang_suhesti@unars.ac.id

Abstrak

Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk dengan laju peningkatan 2% per tahun. Tidak hanya dijadikan sebagai sumber karbohidrat, beras juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga khususnya petani. Dibeberapa daerah di Indonesia, keberadaan padi lokal memiliki kontribusi cukup besar dalam pemenuhan ketersediaan beras. Padi lokal biasanya hanya cocok ditanam di daerah tertentu saja, karena membutuhkan spesifikasi khusus untuk tumbuh dan memproduksi padi. Varietas padi lokal di Kabupaten Situbondo saat ini yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Padi “Cerece”. Keberadaan Padi “Cerece” di Desa Bugeman, Kecamatan Kendit semakin lama semakin berkurang karena tidak ada upaya sistematis untuk pelestarian varietas lokal. Penelitian dilaksanakan di sentra budidaya Padi Cerece yaitu di Desa Duwet Kecamatan Kendit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei lapangan. Untuk teknik pelaksanaannya data dikumpulkan melalui sejumlah cara, diantaranya melalui wawancara dengan penggunaan panduan wawancara, pelaksanaan diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi/pengamatan dan pengumpulan data sekunder.

Padi Cerece merupakan jenis padi aromatik yang tergolong padi bulu (*Japonica*). Jenis padi lokal ini memiliki keunggulan dibanding bahan yang lain seperti IR 64, Ciherang dan Inpari 32. Batangnya yang lebih tinggi dibanding padi umumnya menyebabkan padi Cerece dapat dipanen dan disimpan dalam bentuk malai. Padi Cerece cocok tumbuh pada suhu 25 °C hingga 30 °C, dengan ketinggian 450- 800 mdpl. Berasnya yang tidak pulen menjadi keunggulannya karena cocok untuk tujuan khusus. Jumlah anakannya yang banyak serta biji per malainya tinggi menjadikan Padi Cerece memiliki produktivitas yang tinggi. Sifatnya yang genjah disukai petani karena dapat menanam lebih dari tiga kali per tahun.

Keunggulan padi lokal dapat menjadi sumber gen untuk merakit varietas unggul baru yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi (cekaman kekeringan, responsif pupuk dan pestisida). Hal ini memungkinkan pemanfaatan varietas padi lokal tersebut dalam program perluasan lahan pertanian pada lahan bermasalah atau lahan marginal yang selama ini belum termanfaatkan dengan baik sehubungan dengan berkurangnya lahan-lahan produktif.

Kata Kunci : *cerece, varietas, padi lokal*

Abstract

The need for rice as one of the main food sources for the Indonesian population continues to increase along with the population increasing at a rate of 2% per year. Not only is it used as a source of carbohydrates, rice also has an important role in improving the household economy, especially farmers. In several regions in Indonesia, the presence of local rice has made a significant contribution to meeting rice availability. Local rice is usually only suitable for planting in certain areas, because it requires special specifications to grow and produce rice. The local rice variety in Situbondo Regency currently that has the potential to be developed is "Cerece" Rice. The presence of "Cerece" rice in Bugeman Village, Kendit District is decreasing over time because there is no systematic effort to preserve local varieties. The research was carried out at the Cerece Rice cultivation center, namely in Duwet Village, Kendit District. This research was conducted using a field survey method. For the implementation technique, data was collected in a number of ways, including interviews using an interview guide, conducting focus group discussions (FGD), observations and secondary data collection.

Cerece rice is a type of aromatic rice that is classified as feather rice (*Japonica*). This local type of rice has advantages compared to other seeds such as IR 64, Ciherang and Inpari 32. Its stems are taller than rice, which generally means that Cerece rice can be harvested and stored in panicle form. Cerece rice is suitable for growing at temperatures of 25 °C to 30 °C, at an altitude of 450-800 meters above sea level. The non-fluffy nature of the rice is an advantage because it is suitable for special purposes. The large number of tillers and the high number of seeds per panicle make Cerece Rice have high productivity. Its early maturity is favored by farmers because it can plant more than three times per year.

The superiority of local rice can be a source of genes for developing new superior varieties that are able to survive in various conditions (drought stress, responsive to fertilizers and pesticides). This makes it possible to use local rice varieties in agricultural land expansion programs on problem or marginal land which has not been properly utilized due to the reduction in productive land.

Keywords : cerece, varieties, local rice

PENDAHULUAN

PADI (*Orzya sativa*. L) merupakan salah satu sumber makanan pokok bagi sebagian penduduk dunia. Seiring dengan bertambahnya populasi manusia maka kebutuhan akan bahan makanan pun semakin bertambah. Kebutuhan beras sebagai salah satu sumber pangan utama penduduk Indonesia terus meningkat seiring meningkatnya jumlah penduduk dengan laju peningkatan 2% per tahun.

Indonesia adalah salah satu Negara yang menjadikan beras sebagai bahan pangan pokok yang selalu dituntut ketersediaannya dalam jumlah yang cukup, berkualitas dengan harga terjangkau. Tidak hanya dijadikan sebagai sumber karbohidrat, beras juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan ekonomi rumah tangga khususnya petani.

Dibeberapa daerah di Indonesia, keberadaan padi lokal memiliki kontribusi cukup besar dalam pemenuhan ketersediaan beras. Padi lokal yang masih bertahan hingga saat ini merupakan kultivar hasil seleksi alam selama puluhan tahun, sehingga umumnya memiliki keunggulan-keunggulan seperti tahan terhadap hama penyakit, toleran terhadap lingkungan abiotik yang kurang menguntungkan.

Varietas merupakan salah satu komponen dalam peningkatan produksi gabah sebesar 56% (Sitohang, et al., 2014). Varietas padi lokal adalah varietas padi yang sudah lama beradaptasi di daerah tertentu. Padi lokal biasanya hanya cocok ditanam di daerah tertentu saja, karena membutuhkan spesifikasi khusus untuk tumbuh dan memproduksi padi. Secara alami varietas lokal telah teruji ketahanannya terhadap berbagai cekaman biotik dan abiotik sehingga merupakan kumpulan sumberdaya genetik yang sangat bermanfaat.

Varietas padi lokal di Kabupaten Situbondo saat ini yang memiliki potensi untuk dikembangkan adalah Padi "Cerece". Padi "Cerece" merupakan padi yang dikembangkan di Desa Bugeman, Kecamatan Kendit, Kabupaten Situbondo sejak Tahun 60-an. Dikembangkan pertama kali oleh petani yang bernama Pak Salim sehingga pada awal perkembangannya padi jenis ini disebut "Padi Salim". Keberadaan Padi "Cerece" di Desa Bugeman, Kecamatan Kendit semakin lama semakin berkurang karena tidak ada upaya sistematis untuk pelestarian varietas lokal. Selama ini varietas padi lokal dikembangkan secara sederhana dan sangat tradisional oleh masyarakat sementara kebijakan paket teknologi usahatani padi tidak pernah memasukkan varietas lokal tetapi selalu varietas unggul dan unggul-hibrida.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan di sentra budidaya Padi Cerece yaitu di Desa Duwet Kecamatan Kendit. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode survei lapangan. Untuk teknik pelaksanaannya data dikumpulkan melalui sejumlah cara, diantaranya melalui wawancara dengan penggunaan panduan wawancara, pelaksanaan diskusi kelompok terfokus (FGD), observasi/pengamatan dan pengumpulan data sekunder. Penggunaan teknik studi kasus dalam penelitian ini dimaksudkan untuk memfasilitasi pengamatan (observasi) dan pendeskripsian yang cermat dilakukan dengan observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keberadaan varietas padi lokal sangat strategis dalam upaya pemenuhan pangan ke depan, di samping varietas unggul adaptif yang masih dalam proses pencarian atau penemuan (*invenisi*). Oleh karena itu, perlu dilakukan inventarisasi varietas padi lokal yang masih diusahakan oleh petani, terutama pada ekosistem sawah irigasi. Pengembangan padi pada ekosistem sawah irigasi dinilai penting karena air sebagai faktor utama pertumbuhan tanaman dapat terpenuhi secara cukup sehingga diharapkan produktivitasnya juga baik. Sawah tada hujan mempunyai andil dalam memenuhi kebutuhan pangan nasional, meskipun termasuk lahan sub-optimal. Kendala yang sering dihadapi pada pertanaman padi di lahan sawah tada hujan, antara lain: a). kesuburan tanah rendah, b) curah hujan tidak menentu sehingga sering terjadi cekaman kekeringan dan c). pertumbuhan gulma yang pesat.

Penggunaan teknologi dalam pengembangan padi unggul lokal sangat memungkinkan. Misalnya penggunaan pupuk dan pestisida, hingga perlakuan pada benih padi agar cepat tumbuh. Selama ini sentuhan teknologi tidak dilakukan oleh petani karena memang padi lokal ditanam secara tradisional dan hanya mengandalkan unsur hara tanah. Pengadaan benih biasanya dilakukan dengan menyisihkan dari hasil panen petani sendiri sehingga mutu benih, terutama tingkat kemurniannya sangat rendah.

Padi Cerece merupakan jenis padi aromatik yang tergolong padi bulu (*Javonica*). Jenis padi lokal ini memiliki keunggulan dibanding bibit yang lain (IR 64, Ciherang dan Inpari 32) yaitu:

1. Memiliki umur panen pendek atau genjah yaitu 75-80 hari
2. Respon terhadap pemupukan
3. Tahan kekeringan

4. Produktivitasnya tinggi
5. Harga jualnya lebih tinggi
6. Jumlah anakan per rumpun banyak (25-30 anakan)
7. Jumlah bulir per malai lebih banyak

Batangnya yang lebih tinggi dibanding padi umumnya menyebabkan padi Cerece dapat dipanen dan disimpan dalam bentuk malai. Padi Cerece cocok tumbuh pada suhu 25 °C hingga 30 °C, dengan ketinggian 450- 800 mdpl. Gabah padi Cerece berbentuk bulat agak panjang, warna kuning emas, bulunya menyerupai keris. Berasnya yang tidak pulen menjadi keunggulannya karena cocok untuk tujuan khusus. Jumlah anakannya yang banyak serta biji per malainya tinggi menjadikan Padi Cerece memiliki produktivitas yang tinggi. Sifatnya yang genjah disukai petani karena dapat menanam lebih dari tiga kali per tahun.



Gambar 1. Padi Lokal Jenis "Cerece"

Disamping beberapa kelebihan yang dimiliki, Padi cerece juga memiliki beberapa kekurangan, diantaranya :

1. Memiliki batang yang lebih tinggi sehingga mudah rebah
2. Menghasilkan beras yang lebih kaku (digemari untuk tujuan khusus)
3. Produktivitasnya kurang bagus pada kondisi tergenang

Salah satu langkah yang dapat diambil untuk mendapatkan produk yang kompetitif adalah menghasilkan produk yang unik dan berbeda dari produk lainnya. Beras yang dihasilkan dari Padi Cerece adalah kaku hal dapat menjadi produk yang kompetitif untuk tujuan tertentu yaitu sebagai bahan baku kuliner nasi goreng dan lontong. Hal ini menyebabkan harganya lebih tinggi dari padi dengan kualitas punel karena Padi Cerece diproduksi dalam jumlah terbatas. Beberapa kelebihan tersebut memungkinkan Padi Cerece menjadi sumber plasma nutfah yang dapat dikembangkan sebagai bibit padi varietas unggul.

Dalam keragaman kekayaan alam Indonesia, hal ini dapat dilakukan dengan memproduksi produk-produk lokal dengan keunggulan spesifik yang dimiliki. Kajian ini bertujuan untuk membentuk model pengembangan padi lokal (padi Cerece) yang adaptif terhadap berbagai perubahan, baik perubahan sosial, ekonomi maupun lingkungan. Makalah ini mendeskripsikan kondisi obyektif, terutama terkait dengan potensi dan masalah dalam pengembangan beras Cerece saat ini dengan pendekatan sistem agribisnis padi Cerece di lokasi penelitian.

Pendekatan dalam Sistem Agribisnis Padi Cerece :

a. Kondisi Ideal

Pelestarian Padi Cerece sebagai plasma nutfah asli Situbondo harus dilakukan. Komoditi spesifik Padi Cerece harus tetap dilestarikan agar tetap eksis sebagai komoditi unggulan Kabupaten Situbondo karena terbukti memiliki keunggulan komparatif dan kompetitif yang dapat meningkatkan pendapatan, kesejahteraan, dan pengentasan kemiskinan. Harus Ada lembaga yang mengawasi kualitas beras Cerece di pasaran, agar tidak merugikan konsumen spesifik dan petani.

b. Kondisi Nyata

Kompleksnya persoalan yang dihadapi oleh Padi Cerece dan lemahnya kolaborasi antar pelaku di sepanjang rantai nilai, berdampak pada tidak optimalnya proses bisnis dalam pengembangan Padi Cerece. Langkanya pengembang benih padi tidak diimbangi dengan insentif harga yang memadai bagi petani. Sejumlah petani di lokasi kajian menyatakan bahwa motif mereka untuk membudidayakan Padi Cerece lebih disebabkan oleh keinginan mereka untuk melestarikan Padi Cerece sebagai ikon dan plasma nutfah Kabupaten Situbondo. Sebuah kajian yang dilakukan oleh perangkat desa menunjukkan bahwa usahatani padi Cerece menghasilkan keuntungan yang lebih rendah dibandingkan dengan usahatani padi IR 64, Ciherang dan Inpari 32. Kondisi ini menjadi *disinsentif* bagi petani untuk terus membudidayakan padi Cerece.

Pelestari Padi Cerece untuk mengontrol kualitas padi dan beras belum dilakukan oleh pemerintah dalam hal ini Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Situbondo. Berbagai upaya pelestarian padi Cerece yang diinisiasi oleh pemerintah daerah belum mampu mengangkat posisi dan kondisi pengembangan Cerece. Program pemerintah daerah belum sepenuhnya secara masif dan bersama-sama mendorong pengembangan padi Cerece.

Keunggulan padi lokal dapat menjadi sumber gen untuk merakit varietas unggul baru yang mampu bertahan dalam berbagai kondisi (cekaman kekeringan, responsif pupuk dan pestisida). Hal ini memungkinkan pemanfaatan varietas padi lokal tersebut dalam program perluasan lahan pertanian pada lahan bermasalah atau lahan marginal yang selama ini belum termanfaatkan dengan baik sehubungan dengan berkurangnya lahan-lahan produktif.

Hasil penelitian ini diharapkan menjadi informasi awal untuk penelitian lebih lanjut tentang pengembangan varietas lokal dan menjadi bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan atau kebijakan pengembangan varietas lokal oleh pemerintah.

KESIMPULAN

Perbaikan mutu benih diupayakan melalui pemurnian dan pelepasan varietas. Perlu dilakukan pengembangan padi varietas baru berbasis plasma nutfah padi lokal.

Perlu dukungan dari berbagai pihak dalam rangka mempertahankan keberadaan padi lokal sehingga kekayaan alam ini tidak menghilang ditelan zaman.

DAFTAR PUSTAKA

- Eksistensi Varietas Padi Lokal Pada Berbagai Ekosistem Sawah. Jurnal of Agro Science 5(1): 35.
- Prasetyo, B.H. 2007. Lahan Sawah Bukaan Baru. Balai Penelitian Tanah Deptan. Jakarta.
- Supangkat, G. 2017.
- Satoto, A.A. Daradjat dan Sri Wahyuni. 2008. Varietas Unggul Padi Sawah: Pengertian dan Aspek Terkait. Informasi Ringkas, Bank Pengetahuan Padi. <http://www.pustaka-deptan.go.id>. Akses tanggal 9 April 2012.

Sitohang, H. Fristy Rebecca dan Mahmud Siregar. 2014. Evaluasi Pertumbuhan Dan Produksi Beberapa Varietas Padi Gogo (*Oryza Sativa L.*) Pada Beberapa Jarak Tanam Yang Berbeda. *Jurnal Online Agroekoteknologi* . ISSN No. 2337- 6597 Vol.2, No.2 : 661 - 679 , Maret 2014.